

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan luas dari setiap elemen masyarakat. Jika dicermati, realita pendidikan di Indonesia saat ini memang masih sangat jauh dari harapan selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki secara terus menerus. Masyarakat suatu negara yang maju akan melahirkan kemajuan dalam berbagai bidang seperti pembangunan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan peradaban. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM harus segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era industri 4.0.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Anggota IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS*, Bandung: Fokusmedia, 2013), 2

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai konsep matematika ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam kamus matematika mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak.<sup>2</sup> Matematika adalah ilmu yang lebih menekankan kegiatan dalam dunia penalaran, bukan berdasarkan hasil eksperimen atau observasi. Bourne juga memahami matematika sebagai konstruktivisme sosial dengan penekanannya pada *knowing how*, yaitu pelajar dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Hal ini menunjukkan bahwa matematika dipandang penting dan memiliki kontribusi yang berarti bagi masa depan siswa yang mempelajarinya. Cockroft dalam Hamzah mengemukakan tentang mengapa matematika diajarkan. karena matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.

---

<sup>2</sup>Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan : Untuk Calon Guru SD/MI* (Depok: Madani Publishing, 2017), 2.

<sup>3</sup>Bourne dalam Abdul Hakim Fathani, *MATEMATIKA : Hakikat & Logika* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 19

Matematika mencapai kekuatannya melalui simbol-simbolnya, tata bahasa dan kaidah bahasa (*syntax*) pada dirinya, serta mengembangkan pola berpikir kritis, aksiomatik, logis dan deduktif.<sup>4</sup>

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga mereka tidak bersemangat bahkan merasa takut untuk mengikuti pelajaran tersebut. Matematika bagi sebagian besar siswa khususnya siswa yang masih di Sekolah Dasar (SD) masih di rasa sebagai momok yang menakutkan. Banyak tingkah laku aneh yang ditunjukkan anak ketika belajar matematika di dalam kelas. Misalnya keringat dingin yang berlebihan, sering minta izin ke toilet, bengong, pegang-pegang kepala, bahkan ada yang tidak peduli dan asik main sendiri atau dengan temannya. Tentu saja kondisi tersebut tidak menguntungkan bagi siswa dan guru. Tugas dan tujuan pembelajaran guru tidak berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Oleh karena itu kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam mengolah pembelajaran agar dapat menimbulkan kerjasama antara guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Salah satunya yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif. Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif adalah dengan guru memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 108

<sup>5</sup>Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik : Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 127

dengan karakteristik siswa agar siswa semangat belajar pada setiap siswa sehingga mereka dapat secara aktif untuk terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.<sup>6</sup> Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain. Dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain.<sup>7</sup> Begitu juga pada materi operasi hitung campuran, siswa harus memahami konsep pada materi operasi bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Namun jika tidak, tujuan pembelajaran pada materi operasi hitung campuran akan sulit di capai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 05 Februari 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 27 orang diketahui bahwa pada pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran memiliki hasil belajar yang masih rendah, hal ini terlihat dari nilai hasil ulangan siswa pada semester 1 dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen guru, nilai siswa hanya mencapai 40-55, sedangkan KKM yang ditetapkan pada pelajaran matematika di

---

<sup>6</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2

<sup>7</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 4

kelas V SDN Sukalaba II adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada keberhasilan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas ketika guru memberikan materi pelajaran matematika, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dan berkreasi dalam pembelajaran serta informasi pembelajaran hanya diterima langsung dari guru. Selain itu siswa terlihat pasif ketika proses pembelajaran dan kurang memperhatikan guru dan ketika tes evaluasi siswa kurang percaya diri (mencontek). Guru menyampaikan materi hanya cenderung dengan hafalan dan tidak melibatkan kepada kondisi kehidupan sehari-hari, pembelajaran tanpa menggunakan media dan minat siswa terhadap pelajaran matematika yang selalu menganggap sulit. Akibatnya siswa merasa jenuh dan sulit memahami materi yang diajarkan.

Ketika permasalahan tersebut terjadi yaitu kurangnya keberhasilan pada pembelajaran operasi hitung campuran dengan melihat hasil belajar pada siswa kelas V, guru sudah melakukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan siswa mengerjakan latihan-latihan soal ketika selesai pembelajaran dan di berikan tugas rumah atas materi yang disampaikan. Akan tetapi menurut penulis hal tersebut kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat melakukannya sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam merancang pembelajaran materi operasi hitung campuran menurut peneliti dan guru kelas V di SDN Sukalaba II Gunungsari adalah penerapan model pembelajaran yang bermakna bagi siswa, serta kreativitas dalam mendesain model pembelajaran yang

memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Salah satu model yang mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam materi ini yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan.<sup>8</sup> Selain itu tuntutan pendidikan abad 21 yang berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata yang memformulasikan pentingnya mengembangkan kompetensi kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Pembelajaran matematika yang realistik dengan kehidupan sehari-hari melatih siswa menemukan konsep. Hal ini sesuai dengan teori belajar dimana siswa diarahkan menemukan sendiri pemahamannya. Setelah melakukan berbagai aktivitas atau menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Secara otomatis siswa telah menemukan konsep, meskipun tidak dapat dinyatakan dengan secara verbal. Pemahaman konsep yang telah dimiliki siswa dapat diuji dengan cara mengulangi dengan tugas serupa tetapi berlainan isi sesuai kebutuhan pengujian. Jika siswa dapat mengulangi dengan benar, berarti siswa sudah menguasai konsep.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Duch dalam Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 130

<sup>9</sup>Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik : Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, , 2017), 128

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) PTK Di Kelas V SDN Sukalaba II Kec. Gunungsari Kab. Serang”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V di SDN Sukalaba II tahun ajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V di SDN Sukalaba II Kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang tahun ajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran pada mata pelajaran matematika di kelas V. Adapun dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

## **1. Teoritis**

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai pedoman dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada proses pembelajaran dan sebagai bahan referensi pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran matematika di sekolah.

## **2. Praktis**

### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan model-model pembelajaran dan pendekatan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, serta menjadi bekal peneliti sebagai seorang calon pendidik (guru).

### b. Bagi siswa

Dengan menggunakan model PBM siswa diharapkan mampu untuk lebih siap dalam menerima pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa sehingga tertarik untuk mempelajari matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi guru

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar sebagai wujud inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### d. Bagi sekolah

Penggunaan model pembelajaran ini dapat memberikan sumbangsih positif terhadap kemajuan pembelajaran di sekolah yang tercermin dari peningkatan



profesionalisme guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kelangsungan pendidikan di sekolah.

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan teori tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

**BAB III** Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan pembahasan terdiri dari: uraian hasil deskripsi per siklus yang membahas data hasil penelitian dan refleksi serta pembahasan.

**BAB V** Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan saran.